**SEJARAH KEPANDUAN DI INDONESIA**

**Gerakan kepanduan** di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan “Pramuka”. Pramuka atau Gerakan kepanduan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Organisasi kepanduan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang "Nederlandsche Padvinders Organisatie" (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya Perang Dunia I memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi "Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging" (NIPV) pada tahun 1916.

Siring berjalannya waktu timbul berbagai organisasi kepanduan di indonesia antara lain yaitu *Hizbul Wathan* (HW), *Nationale Padvinderij*, *Syarikat Islam Afdeling Pandu*(SIAP), *Nationale Islamietishe Padvinderij* (NATIPIJ) dan *Indonesisch Nationale Padvinders Organisatie* (INPO). Sebulan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia beberapa tokoh kepanduan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai suatu panitia kerja, menunjukkan pembentukan satu wadah organisasi kepanduan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Konggres Kesatuan Kepanduan Indonesia.dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia.

Sedangkan Gerakan pramuka di Indonesia lahir pada tahun 1961. Gerakan pramuka sendiri timbul karena Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 yang  mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 bukan saja di Ibukota Jakarta, tapi juga di tempat yang penting di Indonesia. Di Jakarta sekitar 10.000 anggota Gerakan Pramuka mengadakan Apel Besar yang diikuti dengan pawai pembangunan dan defile di depan Presiden dan berkeliling Jakarta. Peristiwa perkenalan tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian dilakukan sebagai HARI PRAMUKA yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka.

Pada dasarnya Kepramukaan/Gerakan Kepanduan di Indonesia memiliki tujuan yang baik untuk para pemuda Indonesia. Tujuan yang berupa pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur itulah yang sekarang dibutuhkan untuk merubah sikap para pemuda Indonesia untuk lebih baik. Dan bukan tidak mungkin jika watak, akhlak dan budi pekerti luhur yang dibentuk dengan baik melalui Kepramukaan dapat membantu perkembangan Indonesia kedepannya dan menjadikan Indonesia lebih baik ditangan para pemuda Indonesia.